

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.324,78	-0,79	2,28	0,71
LQ45 – ID	865,71	-1,16	-0,69	-10,80
ISSI – ID	225,03	0,20	4,01	5,83
Dow Jones - US	43.828,06	-1,82	0,88	16,29
S&P 500 - US	6.051,09	-0,64	3,07	26,86
Nasdaq - US	19.926,72	0,34	6,67	32,74
FTSE 100 - UK	8.300,33	-0,10	2,94	7,33
DAX - DE	20.405,92	0,10	6,22	21,81
CAC – FR	7.409,57	-0,23	1,92	-1,77
Shanghai – CN	3.391,87	-0,36	1,84	14,02
Hang Seng – HK	19.971,24	0,53	2,80	17,15
Nikkei 225 – JP	39.470,44	0,97	2,14	17,95


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	74,49	4,74	3,49
Coal	130,75	-1,88	-7,60
Crude Palm Oil	4.906	-4,33	-0,51
Nickel – LME	15.862	-1,15	0,84

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	06-Des	13-Des	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,897	7,002	0,105
Indonesia USD – 10 year	5,018	5,120	0,102
US Treasury – 10 year	4,155	4,398	0,243

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,75%	0,31%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,30%
		1,55%

Global

Mayoritas indeks di Wall Street turun pada perdagangan minggu lalu, indeks S&P 500 harus menyudahi kenaikan beruntun dalam tiga pekan terakhir, begitupun Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang tumbang sepanjang 7 hari berturut-turut. Hanya Nasdaq Composite yang berhasil melanjutkan tren positifnya dengan kenaikan mingguan keempat beruntun karena dukungan dari saham-saham teknologi utama.

Laporan Indeks Harga Konsumen (IHK) AS periode November menunjukkan kenaikan sebesar 0.3% secara bulanan dan 2.7% secara tahunan, sesuai dengan prediksi pelaku pasar. Sedangkan inflasi inti juga naik menjadi 0.3% dalam basis bulanan dan 3.3% secara tahunan. Adapun, Indeks Harga Produsen (IHP) periode November rilis lebih tinggi dari prediksi. IHP tercatat tumbuh mencapai 3.0% secara tahunan, melampaui ekspektasi sebesar 2.6%

Data inflasi yang lebih kuat dari bulan sebelumnya telah meningkatkan ketidakpastian atas prospek suku bunga jangka panjang. Federal Reserve (The Fed) akan mengadakan pertemuan penetapan kebijakan terakhirnya di tahun ini pada Selasa dan Rabu waktu setempat, dimana secara luas diperkirakan akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin.

Asia Pasifik

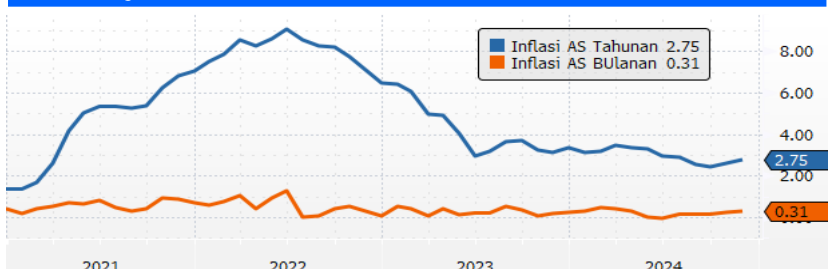
Pasar saham di Kawasan Asia berakhir variatif. Bursa China terkoreksi karena pemerintah kembali membuat investor berspekulasi mengenai rincian stimulus fiskal meskipun mereka berjanji untuk menerapkan kebijakan moneter yang cukup longgar dan fiskal yang lebih proaktif. Hal tersebut diungkapkan para pemimpin setelah pertemuan pejabat tinggi Partai Komunis, Politbiro.

Dari data ekonomi, tingkat inflasi China periode November dirilis turun menjadi 0.20% secara tahunan, lebih rendah dari 0.30% pada bulan sebelumnya. Selain itu, China juga menyampaikan data perdagangan internasional periode November. Dimana ekspor tercatat melambat menjadi 6.7% dari 12.7%. Sedangkan impor berkontraksi sebesar 3.9%.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah pada periode perdagangan 9 - 13 Desember 2024. IHSG mengalami penurunan 0.79%, dimana sektor-sektor yang membukukan kinerja terburuk adalah sektor Transportasi & Logistik, dan Kesehatan yang masing-masing anjlok sebesar -3.12% dan -2.56%. Transaksi investor asing pun berbalik posisi secara mingguan. Dari pekan sebelumnya tercatat beli bersih sebesar Rp1.07 triliun menjadi jual bersih senilai Rp2.70 triliun di seluruh pasar.

Beberapa data fundamental juga rilis pada pekan lalu diantaranya, survei Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) periode November tercatat tumbuh menjadi 125.9. Lebih baik dari posisi bulan sebelumnya yang hanya sebesar 121.1. BI juga mengumumkan angka penjualan ritel periode Oktober 2024 tumbuh sebesar 1.5% secara tahunan. Namun realisasi ini lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 4.8%.

Grafik.1 Tingkat Inflasi Amerika Serikat Periode November 2024


Major Currencies

Currency Pair	9-Dec	13-Dec	Chg%
USDTHB	33.81	34.13	0.93%
USDJPY	151.21	153.65	1.61%
AUDUSD	0.6440	0.6362	-1.21%
EURUSD	1.0554	1.0501	-0.50%
GBPUSD	1.2750	1.2619	-1.03%
NZDUSD	0.5864	0.5764	-1.71%

IDR Related Currency

Currency Pair	9-Dec	13-Dec	Chg%
USDIR	15,865	15,995	0.82%
THBIDR	469	469	-0.13%
JPYIDR	105	105	-0.89%
AUIDR	10,212	10,190	-0.21%
EURIDR	16,765	16,755	-0.06%
GBPIDR	20,255	20,216	-0.19%
NZDIDR	9,296	9,223	-0.78%

Pasar Valuta Asing

Dolar indeks beralih ke tren penguatan dalam perdagangan sepekan kemarin, DXY di tutup pada level 107.00 pada akhir pekan. Data inflasi AS untuk periode November tercatat mengalami kenaikan ke 2.7% (2.6% prior). Dari ketenagakerjaan, Initial Jobless Claims per 7 Desember tercatat naik ke 242rb (225rb prior). FOMC terakhir di 2024 akan diadakan pada 19 Desember dengan survei, The Fed akan melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.25% - 4.50%.

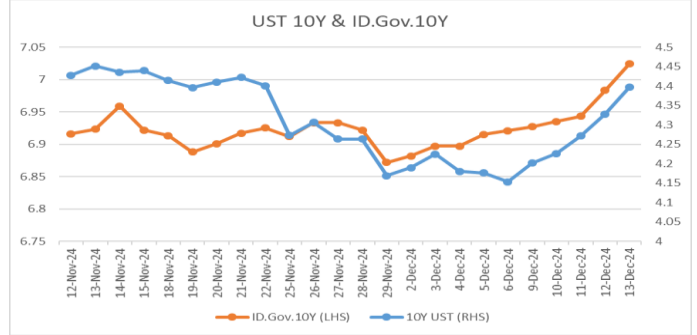
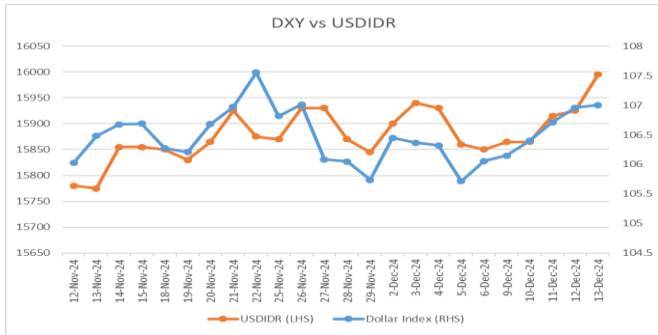
Dari Zona Eropa, ECB memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 3.0% (ECB Deposit Facility Rate) dan 3.15% (ECB Main Refinancing Rate). Adapun hal ini seiring dengan tingkat inflasi yang dalam jalur mendekati target. Survei data Inflasi final Zona Eropa untuk periode November berada di 2.3%.

Dari domestik, IDR mengalami tekanan terhadap USD dengan 16.002 menjadi level terlemah dan ditutup di level 15.995 pada akhir pekan. Minggu ini akan menjadi RDG BI terakhir di tahun 2024, yang diadakan pada 18 Desember, dengan survey BI-Rate masih akan tetap di 6.0%.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu bergerak naik, tenor 10 tahun sempat menyentuh level tertinggi di angka 7% pada penutupan akhir pekan. Pelemahan ini seiring dengan pergerakan surat utang AS yang juga naik pada minggu lalu. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo memprediksi bahwa pertumbuhan dunia akan menurun 3.1% pada 2025 dengan terpilihnya Trump sebagai presiden AS dengan kebijakan America first.

US Treasury minggu lalu mengalami pelemahan dengan naiknya yield US Treasury 10 tahun ke level 4.39% pada akhir pekan, pasar mengantisipasi pertemuan The Fed yang dijadwalkan pada 17-18 Desember yang diperkirakan akan memangkas suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.50%. Ketua The Fed, Jerome Powell menyatakan bahwa The Fed kemungkinan akan memotong suku bunganya walaupun masih adanya tekanan inflasi. Tingkat inflasi AS periode November naik ke angka 2.7% dari tingkat inflasi bulan Oktober yakni 2.6%. Data tenaga kerja yakni Initial Jobless Claims naik menjadi 242rb, lebih tinggi dari perkiraan yakni 221rb.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Balance of Trade	16-Dec	Nov	\$2.47B	\$2.21B
Indonesia	Interest Rate Decision	18-Dec	Dec	6.00%	5,75%
USA	Fed Interest Rate Decision	19-Dec	Dec	4,75%	4,50%
Japan	BoJ Interest Rate Decision	19-Dec	Dec	0,25%	0,25%
UK	BoE Interest Rate Decision	19-Dec	Dec	4,75%	4,75%
USA	GDP Growth Rate QoQ Final	19-Dec	Q3	3,00%	2,80%
USA	PCE Price Index YoY	20-Dec	Nov	2,30%	2,50%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.